

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif penderita Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) dan Hipertensi dalam menghadapi kenaikan kadar gula dan tekanan darah. Pendekatan ini efektif untuk mengungkap makna pengalaman hidup pasien dengan penyakit kronis, termasuk cara mereka memaknai penyakit, menghadapi tantangan pengelolaan diri, serta berinteraksi dengan layanan kesehatan (Ramadhani & Cahyati, 2023).

Desain studi kasus dipilih karena mampu menggambarkan secara rinci bagaimana dan mengapa individu dengan penyakit kronis mengalami, memaknai, serta mengelola kondisi kesehatannya dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena tersebut secara komprehensif dalam konteks kehidupan nyata (*real-life context*).

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di rumah Ny. M, yang beralamat di Desa Sumberan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Wawancara mendalam dilakukan pada hari Sabtu, 11 Oktober 2025. Pemilihan waktu tersebut telah disepakati bersama dengan partisipan, menyesuaikan dengan kondisi fisik dan aktivitas harian partisipan agar tidak mengganggu rutinitasnya. Selama wawancara, peneliti berupaya menciptakan suasana yang kondusif, menjaga privasi, serta

memperhatikan etika penelitian seperti *informed consent*, kerahasiaan data, dan kenyamanan partisipan selama proses pengumpulan data berlangsung.

### 3.3 Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah Ny. M, yang beralamat di Desa Sumberan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Rumah Ny. M terletak di pinggir jalan desa, namun suasananya tetap tenang dan tidak bising. Hal ini membuat proses wawancara dapat berlangsung dengan lancar tanpa gangguan dari luar.

Kondisi rumah Ny. M cukup nyaman, dengan ventilasi udara yang baik dan pencahayaan alami dari jendela. Wawancara dilakukan di ruang tamu yang bersih dan rapi, dengan posisi duduk yang diatur agar partisipan merasa santai.

Peneliti berusaha menciptakan suasana yang hangat dan tidak kaku agar partisipan merasa nyaman dalam menceritakan pengalamannya. Suasana yang tenang membantu partisipan berbicara lebih terbuka mengenai kondisi dan perasaannya. Selain itu, peneliti juga menjaga etika penelitian, seperti meminta persetujuan (*informed consent*) sebelum wawancara, menghormati privasi, dan menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh partisipan.

### 3.4 Subjek Penelitian/Partisipan

Subjek dalam penelitian ini adalah Ny. M, seorang perempuan penderita Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) dan Hipertensi yang berdomisili di Desa Sumberan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Partisipan dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam tentang pengalaman hidupnya dalam menghadapi perubahan kadar gula dan tekanan darah

yang sering naik turun. Partisipan dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi perubahan kadar gula darah dan tekanan darah, serta mampu memberikan gambaran nyata tentang tantangan, perasaan, dan cara beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan partisipan, yaitu pasien penderita Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hipertensi. Wawancara ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran pengalaman hidup partisipan secara penuh, termasuk bagaimana mereka mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial, serta cara mereka beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari (Walløe et al., 2024).

Peneliti mengajukan pertanyaan terbuka dan fleksibel yang mendorong partisipan berbicara secara bebas tentang pengalaman mereka, tanpa membatasi jawaban ke pola tertentu, tetapi tetap menjaga fokus pada tema utama penelitian.

Pada penelitian ini, pertanyaan-pertanyaan utama yang disampaikan kepada partisipan disajikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perasaan Anda saat pertama kali mengetahui bahwa Anda didiagnosis Diabetes Melitus Tipe 2 dan hipertensi?
2. Apa perubahan perasaan yang Anda alami sejak mengetahui diagnosis tersebut?
3. Apakah Anda pernah merasa cemas, takut, atau sedih karena penyakit ini?  
Ceritakan lebih lanjut.
4. Apa yang biasanya Anda lakukan saat merasa stres atau cemas karena penyakit Anda?

5. Bagaimana keluarga Anda membantu Anda dalam menjalani pengobatan atau perawatan? Apakah Anda merasa mendapat dukungan emosional dari orang-orang terdekat?
6. Apa saja perubahan gaya hidup yang Anda lakukan setelah didiagnosis (misalnya pola makan, olahraga, istirahat)?
7. Bisakah Anda ceritakan bagaimana proses Anda menyesuaikan diri dengan perubahan gaya hidup setelah mengetahui diagnosis penyakit ini?
8. Bagaimana pengalaman Anda dalam meminum obat/terapi yang dianjurkan? Apakah rutin?
9. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengikuti anjuran dokter atau menjalani terapi pengobatan?
10. Apa yang memotivasi Anda untuk tetap patuh menjalani pengobatan dan menjaga pola hidup sehat agar kondisi kesehatan Anda tetap terkontrol?

Selama wawancara, peneliti menggunakan alat bantu berupa perekam suara dan buku catatan lapangan untuk mencatat hal-hal penting seperti ekspresi wajah, nada bicara, atau reaksi emosional partisipan. Sebelum wawancara dimulai, peneliti menjelaskan tujuan penelitian, menjamin kerahasiaan data, dan meminta persetujuan partisipan (*informed consent*) sebagai bentuk etika penelitian.

Setelah proses wawancara selesai, peneliti melakukan transkripsi data dari rekaman suara ke dalam bentuk tulisan. Selanjutnya, peneliti menganalisis data tersebut untuk mengidentifikasi subtema hingga terbentuk tema utama yang menggambarkan pengalaman partisipan secara menyeluruh. Proses wawancara ini diharapkan dapat membantu peneliti memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam guna mendukung pencapaian tujuan penelitian.

### 3.6 Metode Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memastikan bahwa data dan temuan yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya, valid, dan merepresentasikan pengalaman nyata partisipan.

Triangulasi merupakan pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti melalui penggabungan berbagai perspektif dan sumber data (Meydan & Akkas, 2024). Uji triangulasi dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Triangulasi sumber merupakan teknik untuk meningkatkan trustworthiness penelitian kualitatif dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda guna memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian (Perkins, 2025).
2. Triangulasi metode adalah strategi untuk meningkatkan ketelitian dan kepercayaan penelitian kualitatif dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data guna mengonfirmasi dan memperkuat temuan penelitian (Morgan, 2024).
3. Triangulasi waktu merupakan strategi keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada beberapa titik waktu yang berbeda untuk menilai konsistensi, perubahan, maupun dinamika pengalaman dan makna yang disampaikan partisipan. (Meyers & Davidson, 2025).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji triangulasi metode sebagai upaya untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas data. Triangulasi metode

dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi. Penerapan triangulasi metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai pengalaman partisipan, serta meminimalkan potensi bias yang mungkin muncul apabila hanya menggunakan satu metode pengumpulan data.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara ditranskrip secara verbatim, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan domain analisis. Peneliti membaca seluruh transkrip untuk memahami isi dan konteks pembicaraan, lalu mengidentifikasi kata-kata kunci serta pernyataan penting yang berkaitan dengan pengalaman partisipan.

Selanjutnya, data yang memiliki kesamaan makna dikelompokkan ke dalam beberapa domain sesuai hubungan antar makna atau konteks pengalaman, seperti aspek fisik, emosional, sosial, dan strategi koping. Dari hasil pengelompokan tersebut, peneliti menyusun subtema dan tema utama yang menggambarkan secara menyeluruh pengalaman partisipan dalam menghadapi Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hipertensi.

Proses analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan bahwa tema yang terbentuk benar-benar mencerminkan pengalaman dan makna yang disampaikan oleh partisipan.

### 3.8 Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian untuk melindungi hak dan martabat partisipan.

1. *Informed Consent* (Persetujuan Menjadi Responden)

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian kepada partisipan secara jelas. Partisipan diberi kebebasan untuk menyetujui atau menolak berpartisipasi tanpa adanya paksaan.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas, nama asli partisipan tidak dicantumkan dalam hasil penelitian. Peneliti menggunakan inisial atau kode tertentu agar partisipan tetap anonim dan tidak dapat diidentifikasi oleh pihak lain.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Seluruh data yang diperoleh dari partisipan disimpan dengan aman dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Informasi pribadi yang diberikan tidak akan disebarluaskan kepada pihak lain tanpa izin partisipan. Data hasil wawancara juga tidak akan dimanfaatkan untuk kepentingan di luar tujuan penelitian ini.